

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang, peneliti menemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas tersebut. Masalah yang terlihat di kelas VII A salah satunya adalah kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran IPS. Selain itu, sangat jelas terlihat bahwa guru masih menjadi pusat perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Kebanyakan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dalam kegiatan tanya jawab selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Siswa cenderung pasif dan kurang mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pertanyaan yang diajukan guru terhadap siswa bersifat menguraikan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada kenyataannya, siswa tidak dapat mengungkapkannya dengan baik. Siswa cenderung kebingungan dan menjawab pertanyaan dengan kalimat seadanya.

Melihat fenomena tersebut, peneliti mencoba memberikan beberapa percobaan tentang cara siswa menganalisis suatu permasalahan. Peneliti melakukan percobaan tersebut dengan menggunakan tayangan film dokumenter sebagai medianya. Percobaan ini diawali dengan tayangan film dokumenter tentang kaum minoritas Islam yang ada di Amerika. Film tersebut menggambarkan bagaimana umat Islam merasa diasingkan berada di Amerika karena jumlahnya yang sangat minim, terutama ketika terjadinya peristiwa penabrakan pesawat terhadap gedung *World Trade Center* (WTC). Saat itu, kaum Islam dianggap sebagai teroris dan membuat kaum Islam di Amerika semakin tersisih.

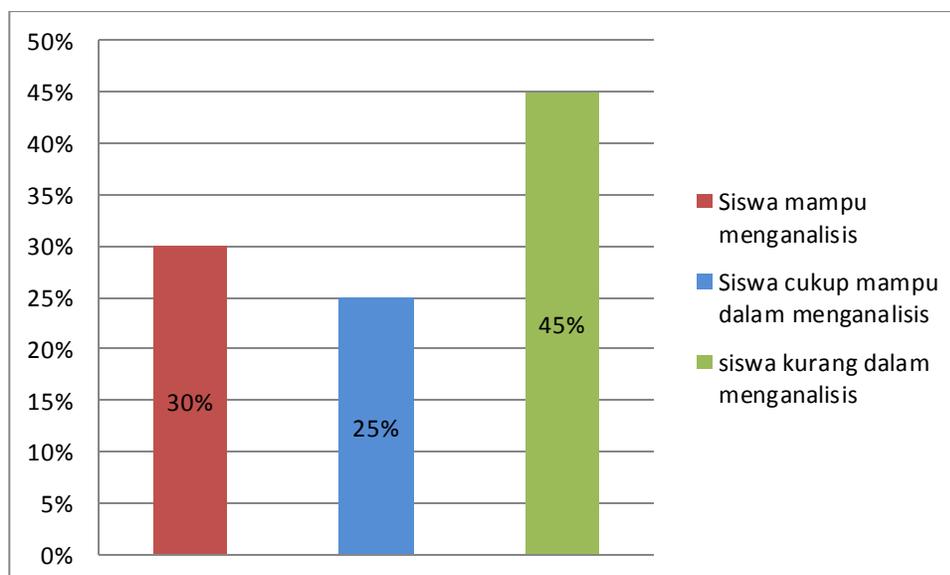
Setelah menyaksikan film tersebut, siswa diberikan beberapa pertanyaan untuk menguji cara berpikir analisis siswa terhadap tayangan film dokumenter

Septian Arista Maulana, 2014

***Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS***

tersebut. Berikut ini persentase hasil pengamatan dalam bentuk diagram yang dilakukan oleh peneliti :

Gambar 1.1 Hasil Pengamatan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lembang



Oleh Septian Arista Maulana

Hasilnya menunjukkan bahwa 30% siswa mampu dalam menganalisis dan memberikan pendapat dengan baik, 25% siswa dapat menganalisis namun kurang bisa memberikan pendapatnya dengan baik dan 45% siswa kurang dapat mengemukakan pendapat dengan baik dan jawaban yang dikemukakannya cenderung singkat dan seadanya. Melihat hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa cara berpikir analisis dalam proses belajar IPS di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang perlu ditingkatkan.

Dari penjelasan di atas, bisa dilihat bahwa cara berpikir analisis merupakan salah satu faktor yang perlu diterapkan kepada para siswa. Hal ini ditujukan untuk membuat siswa menjadi lebih kritis dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila cara berpikir analisis siswa ini tidak diterapkan

Septian Arista Maulana, 2014

***Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS***

atau ditingkatkan, dikhawatirkan akan menimbulkan rasa apatis atau tidak peduli dari diri siswa itu sendiri terhadap permasalahan yang ada di sekitarnya.

Hal demikian mendorong peneliti untuk merancang salah satu media pembelajaran, yaitu dengan memanfaatkan tayangan film sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran sangat berguna bagi guru dalam proses pembelajaran. Banyak kelebihan yang didapatkan dari adanya media pembelajaran, salah satunya sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Daryanto, 2010) tiga kelebihan kemampuan media sebagai berikut :

1. Kemampuan *fiksatif*, kemampuan ini berarti dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Misalnya, dengan merekam, memotret suatu objek yang dapat ditunjukkan dan diamati pada saat yang diperlukan.
2. Kemampuan *manipulatif*, kemampuan ini berarti dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan beberapa perubahan (manipulasi) sesuai dengan keperluan. Misalnya, dengan adanya proses pengeditan, seperti perubahan warna, ukuran dan kecepatan..
3. Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau *audiens* yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV dan Radio.

Pada dasarnya, media pembelajaran yang baru dan kreatif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran IPS. Menurut Arsyad (2013, hlm 11) :

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Karena semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

Septian Arista Maulana, 2014

**Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS**

. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin memanfaatkan tayangan film sebagai media pembelajarn, karena dari tayangan film dapat diasumsikan bahwa beberapa alat indera digunakan dalam menerima dan menyerap informasi. Penyerapan informasi dengan baik tentu saja berbanding lurus dengan kemampuan berpikir analisis.

Menurut Gagne (dalam Yamin, 2012), kemampuan kognisi tertinggi adalah analisis. Kemampuan ini lebih banyak mengajak siswa berpikir tentang materi-materi yang mengasah siswa untuk memecahkan permasalahan, baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Strategi kognitif ini dapat dipelajari oleh para siswa dengan guru, karena guru yang berhasil memberi materi terhadap siswa adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswanya. Selain itu, para siswa juga harus mampu memindahkan pengetahuan ke dalam dirinya dan melakukan *transfer knowledge* agar dapat mencapai strategi kognitif dan mengacu pada berpikir analisis. Maka dari itu, tujuan dari kognitif berorientasi pada kemampuan ‘berpikir’ terutama kemampuan intelektual, mulai dari mengingat sampai pada tingkat kemampuan memecahkan masalah.

Setiap manusia memiliki tingkat kemampuan berpikir yang berbeda. Beberapa orang sulit untuk mengeluarkan kemampuan berpikirnya maupun kemampuan yang lainnya, sehingga perlu dorongan dari orang di sekitarnya untuk memacu ataupun mendukung agar kemampuan tersebut dapat keluar dan menghasilkan sesuatu yang bernilai positif. Dalam hal ini, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perlunya peningkatan interaksi dan komunikasi yang menunjang antara guru dan para siswa, sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Huck dan Kiefer (2005) menyatakan bahwa untuk membangun proses ketertarikan terhadap sesuatu, dibutuhkan interaksi, bahkan antara pembaca dengan teks sekalipun. Hal ini sejalan dengan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Apabila interaksi dan komunikasi antara guru dengan para siswa berjalan baik dan

Septian Arista Maulana, 2014

**Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS**

menciptakan sebuah proses ketertarikan, tentu saja akan berbanding lurus dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam berpikir analisis.

Proses untuk mencapai ketertarikan terhadap pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan cara berpikir analisis siswa, dapat ditunjang oleh berbagai hal. Seperti diketahui, pesatnya teknologi saat ini dapat menjadi cara yang sangat jitu dalam memecahkan persoalan ini. Salah satu jenis teknologi yang sangat dekat dengan kehidupan kita adalah televisi. Televisi merupakan media *audio visual* yang ada di sekitar kita dan mampu menjangkau semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Televisi menjadi sebuah fenomena tersendiri bagi masyarakat yang diasumsikan dapat menarik minat semua kalangan. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS, salah satunya adalah dengan memberikan tayangan film kepada mereka khususnya film yang bertemakan pendidikan. Dengan begitu, para siswa merasa sedang tidak melaksanakan proses pembelajaran IPS, melainkan dapat menikmati tayangan yang disajikan dan mengambil pesan-pesan penting dalam film pendidikan tersebut. Hal ini tentu saja dapat menjadi inovasi tersendiri bagi para guru yang dampaknya diharapkan akan signifikan terlihat dalam cara berpikir analisis siswa.

Melalui hal ini, siswa dapat terlihat lebih aktif karena mereka dapat mengungkapkan hasil analisis mereka terhadap film pendidikan tersebut dengan adanya rasa antusias dalam diri mereka. Peningkatan cara berpikir siswa juga dapat dilihat dengan adanya rasa ingin tahu terhadap berbagai hal yang mereka belum ketahui yang ada dalam film pendidikan tersebut. Selain itu, cara siswa menghubungkan hal-hal yang ada dalam film dengan pembelajaran IPS bahkan dengan kehidupan mereka sehari-hari juga merupakan satu bukti nyata dari peningkatan cara berpikir siswa yang dapat diambil dari tayangan film pendidikan yang diberikan selama proses pembelajaran IPS.

Melihat permasalahan di atas, peneliti ingin memanfaatkan tayangan film sebagai media pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa  
Septian Arista Maulana, 2014

***Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS***

terutama cara siswa berpikir analisis. Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “*PEMANFAATAN TAYANGAN FILM PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan guru dalam mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang?
3. Bagaimanakah refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang?
4. Bagaimanakah kemampuan berpikir analisis siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan film pendidikan dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang?

## **C. Pemecahan Masalah**

Dalam memecahkan masalah penelitian ini, maka peneliti merencanakan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti langsung meneliti di dalam kelas dengan memasukan pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film pendidikan agar siswa mempunyai kemampuan berpikir secara analisis.

Septian Arista Maulana, 2014

*Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan tayangan film pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Adapun tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam mendesain pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang
3. Untuk melakukan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang.
4. Untuk mengetahui kemampuan berpikir analisis siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Lembang setelah diterapkannya pembelajaran yang memanfaatkan tayangan film pendidikan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan tayangan Film pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir sintesi siswa.

## 2. Manfaat secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran yang memanfaatkan tayangan Film pendidikan, dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas dan kemudian dapat dikembangkan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.

### c. Sekolah

Dapat memberikan masukan terhadap sekolah terhadap kualitas sekolah dan dapat memahami akan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Pada BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Dalam BAB ini banyak menjelaskan mengapa peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah yang menjadi objek penelitiannya.

Setelah itu, BAB II banyak mengkaji teori-teori tentang masalah yang akan diteliti. Disini peneliti banyak mencari teori-teori dari buku-buku maupun sumber yang menunjang agar penelitian ini berjalan dengan lancar.

BAB III menjelaskan tentang bagaimana peneliti menggunakan metode penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian dan teknik pengumpulan maupun analisis data yang akan diteliti.

Kemudian BAB IV tentang bagaimana peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini dan juga ada profil sekolah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini. Dalam BAB ini juga menjelaskan beberapa siklus PTK yang dilaksanakan

Septian Arista Maulana, 2014

*Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS*

selama penelitian dan terakhir peneliti menganalisis pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sehingga penelitian ini dapat tercapai dengan sempurna.

Terakhir adalah BAB V yang menjelaskan tentang saran dan kesimpulan selama melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dapat memberikan saran pada BAB ini dan juga peneliti harus menyimpulkan tentang penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan.

Septian Arista Maulana, 2014

*Pemanfaatan Tayangan Film untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa dalam Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |